

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Dinas Kabupaten Jombang terhadap intervensi pemerintah melalui klinik agribisnis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan klinik agribisnis dapat dikatakan sudah efektif meskipun masih ditemui beberapa tantangan dan hambatan. Hal tersebut dapat dilihat dari :

1. Berdasarkan analisis penulis, dapat disimpulkan bahwa Instrumen provision dalam klinik agribisnis di Kabupaten Jombang telah berjalan dengan cukup efektif. Pemerintah Kabupaten Jombang berperan penting dalam mendukung operasional klinik agribisnis ini dengan memberikan dukungan finansial yang diambil dari APBD Kabupaten Jombang. Dukungan ini mencakup penyediaan berbagai sumber daya, fasilitas, dan layanan yang esensial untuk mendukung kegiatan pertanian. Selain itu, antusiasme tinggi dari petani terhadap klinik agribisnis menunjukkan bahwa keberadaan klinik ini memiliki dampak positif yang signifikan. Klinik agribisnis tidak hanya membantu meningkatkan produktivitas dan pengetahuan petani, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan komunitas petani untuk mencapai tujuan pertanian yang berkelanjutan dan sejahtera di Kabupaten Jombang.
2. Aspek subsidi pupuk di Kabupaten Jombang sudah berjalan dengan cukup efektif, berkat peran signifikan dari program subsidi pupuk yang diadakan setiap tahun bagi petani. Salah satu elemen kunci dalam keberhasilan ini adalah RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani), yang berfungsi sebagai alat

utama dalam mendukung penyaluran subsidi pupuk secara terstruktur dan tepat sasaran. Dengan adanya RDKK, kelompok tani (gapoktan) dapat secara sistematis mendapatkan pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini tidak hanya mempermudah petani dalam mengakses pupuk bersubsidi tetapi juga memastikan bahwa penyaluran pupuk dilakukan dengan efisien dan sesuai dengan kebutuhan pertanian di Kabupaten Jombang.

3. Pada aspek production, Klinik agribisnis dinilai sudah berjalan namun kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan produk-produk yang dihasilkan melalui kegiatan klinik agribisnis ini seperti ZPT, Biosaka dan Pupuk Padat Hayati masih digunakan untuk konsumsi sendiri dan belum beredar di pasaran, keterbatasan modal, tenaga kerja serta teknologi menjadi salah satu faktor belum efektifnya instrumen produksi.
4. Instrumen intervensi selanjutnya yakni regulasi yang dinilai sudah berjalan efektif, dimana Dinas Pertanian Kabupaten Jombang telah menerapkan dan berpedoman penuh terhadap landasan hukum serta Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disahkan. Berjalannya kepatuhan terhadap SOP serta landasan hukum yang berlaku dalam klinik agribisnis menjadikan proses pelayanan dalam klinik agribisnis berjalan sesuai dengan sasaran.

## 5.2 Saran

Setelah menarik kesimpulan dari rangkuman sebelumnya, terdapat beberapa sarann/ masukan kepada Dinas Pertanian Kabupaten Jombang agar dapat digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan klinik agribisnis di Kabupaten Jombang dapat berjalan denga efektif serta dapat membantu para petani.

1. Dinas Pertanian dapat memfasilitasi pendaftaran mandiri bagi petani kecil yang belum terdaftar di RDKK. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan sosialisasi di tingkat desa, serta menyediakan formulir pendaftaran dan petunjuk yang jelas. Selain itu, penting untuk membangun sistem distribusi pupuk yang fleksibel dan mudah dijangkau oleh petani kecil, seperti melalui kios pupuk di desa yang dikelola oleh kelompok petani atau koperasi, sehingga petani tidak perlu menempuh jarak jauh untuk mendapatkan pupuk bersubsidi. Selain itu, Dinas juga perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap program subsidi pupuk untuk memastikan akses yang memadai bagi petani kecil.
2. Disarankan agar Dinas Pertanian Kabupaten Jombang terus mendorong inovasi dalam penyelenggaraan klinik agribisnis, seperti penggunaan teknologi informasi untuk memudahkan akses informasi bagi para petani. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi informasi memberikan sejumlah keuntungan penting. Yang pertama, melalui platform digital informasi mengenai praktik pertanian, perkembangan pasar, dan sumber daya lainnya dapat diakses dengan lebih cepat dan mudah oleh petani. Hal ini dapat memudahkan petani untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait manajemen usaha pertanian mereka. Selain itu, teknologi informasi juga dapat mendukung pelaksanaan klinik agribisnis dengan

efisien. Misalnya, pendaftaran peserta, penjadwalan acara, dan distribusi materi klinik dapat dilakukan secara digital, menghemat waktu dan biaya administrasi. Dengan mendorong inovasi melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan klinik agribisnis, Dinas Pertanian Kabupaten Jombang dapat meningkatkan efektivitas program, memperluas jangkauan, dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi petani dan pelaku usaha pertanian.